

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan semua yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini ada beberapa poin, antara lain:

1. Dalam mengelola program CSR budidaya kaliandra terdapat langkah-langkah yang dilaksanakan secara tidak optimal oleh pengelola program sehingga berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan program CSR budidaya kaliandra PT Semen Padang di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Langkah-langkah yang dilaksanakan tidak optimal tersebut antara lain:
 - a. *Social mapping* yang dilakukan tidak optimal, sehingga pengelola program tidak sepenuhnya memahami kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.
 - b. Harga kaliandra yang belum ditetapkan, ketidakjelasan dan keterlambatan dalam penetapan harga menimbulkan ketidakpastian keuntungan ekonomi bagi masyarakat.
 - c. Tidak dilakukan diseminasi secara masif, informasi mengenai program CSR budidaya kaliandra tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat.
 - d. Monitoring yang Tidak Optimal kegiatan monitoring hanya dilakukan secara terbatas tanpa diskusi mendalam bersama masyarakat.
2. Penyebab tidak optimalnya pelaksanaan program CSR budidaya kaliandra PT Semen Padang di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam antara lain:

- a. Fanatisme petani terhadap tanaman kelapa dan karet masyarakat lebih memilih mempertahankan pola pertanian tradisional yang sudah terbukti memberikan hasil ekonomi dan memiliki pasar yang stabil.
- b. Kurangnya minat masyarakat untuk terlibat, partisipasi rendah karena masyarakat menilai biaya, tenaga, dan risiko yang dikeluarkan belum tentu sebanding dengan hasil yang diperoleh karena harga kaliandra yang belum ditetapkan.
- c. Masyarakat tidak mengetahui secara mendalam tentang program, informasi program tidak tersampaikan secara menyeluruh sehingga masyarakat hanya mengetahui secara sepintas tanpa pemahaman mendalam.
- d. Timbulnya keraguan masyarakat yang berpartisipasi terhadap program, keraguan ini muncul akibat harga kaliandra yang belum ditetapkan dan lemahkan monitoring program yang dilaksanakan pelaksana program.

4.2 Saran

Dari hasil temuan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam mengelola program CSR budi daya kaliandra agar kedepannya pelaksanaan program bisa berjalan lebih baik, berikut sarannya:

1. Kepada Unit CSR PT Semen Padang agar optimal dalam melakukan *social mapping*, Pengelola program perlu melakukan pemetaan sosial yang lebih komprehensif sebelum melaksanakan program. *Social mapping* ini harus melibatkan masyarakat secara langsung agar kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, program

CSR budidaya kaliandra akan lebih adaptif dilaksanakan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

2. Kepada Unit CSR PT Semen Padang agar bersegera dalam melakukan penetapan harga kaliandra karena kepastian harga dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.
3. Kepada Kelompok Hutan Kemasyarakatan Sialangan agar program perlu didiseminasikan secara masif melalui berbagai saluran, baik melalui pertemuan langsung, penyuluhan di tingkat nagari dan korong, maupun media informasi lokal. Upaya ini akan memperkuat pemahaman masyarakat tentang tujuan, manfaat, serta mekanisme program.
4. Kepada LCO kaliandra dan Kelompok Hutan Kemasyarakatan Sialangan agar kualitas monitoring ditingkatkan bukan hanya sebatas pengumpulan data administratif tapi juga membuka ruang dialog dengan petani kaliandra.

